

Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Kontruksi Identitas Lokal dalam Permainan Tradisional “Engklek”

Ilham Dhani*, Hamdi Akhsan

ilhamdhani255@gmail.com

Program Studi PPG FKIP Universitas Sriwijaya

Article History:

Received: 07 Mei 2025

Accepted: 07 Juli 2026

Published: 17 Juli 2026

Kata Kunci:

Engklek, Pancasila,
Permainan Tradisional

Keywords:

Engklek, Pancasila,
Traditional Games

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa implementasi penguatan profil pelajar pancaasla sebagai kontruksi identitas lokal dalam suatu permainan tradisional engklek pada SDN 07 Palembang. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenemologi. Hasil menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek terdapat makna enam unsur profil pelajar pancasila seperti yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dari permainan engklek yang dimainkan siswa kelas 2 SDN 07 Palembang memberikan stimulus yang baik untuk memberikan kreatifitas dan semangat baru dalam belajar sambil bermain, Selain itu berdampak baik untuk kekuatan fisik siswa.

ABSTRACT

This article aims to analyze the implementation of strengthening the profile of Pancaasla students as a construction of local identity in a traditional engklek game at SDN 07 Palembang. The method used is a qualitative research method with a phenomological approach. The results show that the traditional engklek game contains six elements of the profile of Pancasila students, namely faith and devotion to God Almighty, global diversity, cooperation, independence, critical reasoning and creativity. The engklek game played by grade 2 students at SDN 07 Palembang provides a good stimulus to provide creativity and new enthusiasm for learning while playing. Apart from that, it has a good impact on the students' physical strength.

Copyright © 2025 Ilham Dhani, Hamdi Akhsan

Citation: Dhani, I & Akhsan, H. (2025). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Kontruksi Identitas Lokal dalam Permainan Tradisional “Engklek”, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(3), 182-189. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i3.8501>

A. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan tradisi. Setiap wilayah memiliki karakteristiknya sendiri dalam pola dan gaya hidupnya. Meskipun begitu, perbedaan-perbedaan tersebut bisa disatukan di bawah semangat Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya meski berbeda-beda namun tetap satu. Salah satu ragam budaya di Indonesia dalam bentuk permainan tradisional yang sedari kecil sudah diperkenalkan kepada anak-anak.

Permainan tradisional yang terdapat di Indonesia mempunyai berbagai macam jenisnya, seperti menurut pengertiannya permainan tradisional merupakan bentuk permainan untuk anak-anak hasil warisan turun menurun yang diperkenalkan dari secara tidak langsung dari satu generasi ke generasi lainnya (Okwita & Sari, 2019). Sebagaimana fungsi umum dari suatu permainan untuk anak-anak ialah untuk menstimulasi supaya anak dapat bertumbuh kembang dengan optimal sehingga pada saat dewasa nanti dapat menciptakan kepribadian yang mandiri dan pola pikir yang dewasa (Zunidar, 2016).

* Corresponding Author:

Ilham Dhani : ilhamdhani255@gmail.com

Dalam memperkenalkan permainan yang baik untuk stimulasi anak ialah melalui permainan yang mempunyai nilai edukatif, dalam artian permainan tersebut dapat merangsang kreativitas, kecerdasan emosi, moral, spritual bahkan memberikan peluang baik bagi anak untuk bersosialisasi dan berlatih untuk disiplin (Maslakhah, 2023). Sebagaimana permainan tradisional menjadi salah satu permainan yang dikenal lebih awal oleh anak-anak pada lingkungan sekitar rumahnya. Salah satu dari permainan tradisional yang sampai saat ini masih dikenal dan dimainkan oleh anak-anak SD sampai SMA ialah permainan tradisional engklek. Sebagai sarana untuk kegiatan anak belajar sambil bermain melalui permainan engklek mempunyai kelebihan dibandingkan dengan permainan modern saat ini, yakni : 1) tidak membutuhkan biaya, 2) memberikan kegembiraan/keceriaan, 3) permainan engklek dapat dimainkan secara berkelompok memiliki makna untuk saling bersosialisasi dan 4) melatih kemampuan anak untuk menggerakkan tubuh dan melatih kelincahan (Maslakhah, 2023).

Selain itu, dalam dunia pendidikan permainan tradisional dapat menjadi sarana guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar terciptanya pendidikan karakter anak di sekolah yang sesuai dengan harapan Terwujudnya perilaku anak yang baik saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran di sekolah merupakan tujuan utama untuk menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui nilai-nilai moral yang diterapkan dalam permainan engklek tersebut (Haliza, 2021a). Selaras dengan hal tersebut, pada dasarnya salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempertahankan kearifan lokal. Oleh karena itu, tidak ada tingkat pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Tinggi (PT), yang mengabaikan kearifan lokal sebagai materi pelajaran. Sebagai contoh, di tingkat PAUD, terdapat kegiatan pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal seperti lagu-lagu daerah, tarian tradisional, pakaian adat, Bahasa daerah, karya seni daerah, dan permainan tradisional (Ardy Wiyani, 2022). Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dalam kurikulum merdeka, sangat mendukung dalam mencapai profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurasiah et al., 2022).

Sebagaimana Menurut (Safitri et al., 2022) proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila merupakan inovasi baru dalam pendidikan karakter di Indonesia. Program ini diluncurkan setelah pandemi COVID-19 dan bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, komprehensif, serta bangga dengan identitasnya sebagai anak (Sulistiyati et al., 2021). Dengan demikian, siswa Indonesia akan dikembangkan menjadi individu yang memiliki karakteristik sebagai pelajar seumur hidup dengan keterampilan global dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Program ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan di Indonesia, terutama terkait penurunan moral. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum Merdeka dan dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler (Pratama & Dewi, 2023). Kegiatan kokurikuler ini berfungsi sebagai penguatan terhadap kegiatan dalam kurikulum utama dan menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter pada siswa sekolah.

Menurut Depdiknas Tahun 2007 dalam (Yuningsih & Agustin, 2024), permainan tradisional seperti "engklek" memungkinkan anak-anak untuk bermain bersama teman sebayanya, mengasah keterampilan demokrasi, keberanian, perilaku sopan, ketaatan pada aturan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan patuh terhadap peraturan yang disepakati. Permainan tradisional juga memiliki unsur-unsur yang penting, seperti:

- a. *Enculturation*, Merupakan hasil dari proses belajar yang merupakan ciri khas yang melekat pada manusia.
- b. *Socialization*, Ini adalah proses adaptasi yang terjadi berdasarkan norma-norma budaya yang telah ditetapkan. Fungsinya adalah mengubah respon biologis individu menjadi perilaku yang sesuai dengan kehidupan berbudaya.
- c. *Education*, mengacu pada upaya terencana dan sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, kebiasaan berpikir, dan bertindak dari satu individu ke individu lainnya.

Unsur-unsur ini terkait erat dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila, sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, mengacu pada Keputusan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Keenam elemen profil pelajar Pancasila tersebut, ialah : 1) beriman, 2) bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 3) berkebinekaan global, 4) gotong royong mandiri, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Karakteristik yang tercantum dalam keenam dimensi tersebut saling terkait dan berkesinambungan dalam membentuk karakter yang mulia bagi para pelajar Indonesia. Ini membantu para pelajar Indonesia untuk mengembangkan kemampuan yang dapat bersaing secara global tanpa kehilangan identitas budayanya.

Berdasarkan hal tersebut permainan engklek sebagai permainan tradisional yang menjadi identitas lokal dapat menjadi sarana dan memfasilitasi Guru SD N 07 Palembang untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam makna Pancasila. Maka, berdasarkan hal tersebut artikel ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut terkait implementasi penguatan profil pelajar pancasila sebagai kontruksi identitas lokal dalam permainan tradisional “engklek” pada siswa kelas 4 SD N 07 Palembang.

B. Tinjauan Pustaka

Pancasila sebagai landasan negara, ideologi, serta pandangan hidup yang harus menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bersama, membangun identitas bangsa, dan mengimplementasikan tujuan proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai mulia yang terdapat dalam Pancasila berasal dari akar budaya bangsa dan mencerminkan prinsip-prinsip yang diakui secara universal, yang tidak tergantikan oleh perubahan zaman (Anugrah Octavian, 2018).

Profil pelajar merupakan inovasi terbaru dalam Pendidikan karakter di Indonesia. Program ini diluncurkan setelah pandemi COVID-19, dengan tujuan menciptakan pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memahami secara menyeluruh, dan merasa bangga dengan identitas mereka sebagai anak Indonesia (Sulistiyati et al., 2021).

Identitas lokal adalah bagian integral dari warisan budaya. Ini mencerminkan kecenderungan bersama dari sebuah komunitas yang terwujud dalam berbagai aspek, termasuk penggunaan nama-nama. Nama-nama tersebut menjadi salah satu elemen bahasa yang tak terpisahkan dari kebudayaan, memberikan identitas dan makna yang mendalam bagi masyarakat yang membawanya (Parmawati et al., 2023).

Permainan tradisional anak merupakan salah satu warisan budaya yang tersebar luas di seluruh Nusantara. Variasi permainan ini mencakup beragam nama dan cara bermain, yang bergantung pada asal daerah tradisi tersebut. Menurut Sukintaka, permainan tradisional adalah jenis permainan yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak dalam suatu wilayah secara turun-temurun. Tradisi ini menunjukkan bahwa permainan-permainan tersebut diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan terus dipraktikkan oleh anak-anak dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, permainan tradisional sering juga dikenal sebagai permainan rakyat, yang berkembang seiring dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat setempat (Yun Nisa Ekawati, 2017).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada artikel ini dengan jenis Kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Berdasarkan pendekatan metode tersebut dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi atau dialami oleh subjek pada penelitian ini, seperti sikap, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya (J. Moleong, 2014). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan makna nilai Pancasila yang terkandung pada permainan tradisional “engklek” pada siswa kelas 4 SD N 07 Palembang. Pendekatan fenomenologi ini bersifat holistik dan mendeskripsikan/menggambarkan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan fokusnya terhadap konteks dan metode yang alamiah.

D. Hasil Penelitian

Permainan engklek, yang berasal dari bahasa Jawa, adalah jenis permainan tradisional yang melibatkan lompat-lompatan di atas permukaan datar yang telah dibuat kotak-kotak gambarnya di tanah, aspal, atau pelataran semen. Para pemain melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya dengan menggunakan satu kaki saja. Sebelum memulai permainan ini, biasanya dilakukan pembuatan lima segi empat vertikal sebagai dasar gambaran untuk permainan tersebut kemudian dibelah (Febria Sari, 2021). Menurut Snouck Hur Gronje, asal-usul permainan ini dikenal berasal dari Hindustan. Permainan tersebut menjadi populer saat masa kekuasaan Belanda di koloni bercerita tentang persaingan dalam memperebutkan petak sawah (Mulyani, 2016). Di Jawa Timur, permainan engklek dikenal dengan nama "*Sonda*," dan permainan tersebar luas di beberapa daerah Indonesia, termasuk Jawa, Sulawesi, Sumatera, Bali, dan Kalimantan. Bahkan, permainan tersebut juga dimainkan oleh berbagai negara lain seperti India, Belanda, dan Inggris. Di Belanda, permainan ini disebut "*Zondag-Maandag*," sementara di Inggris dikenal dengan nama "*Hopscotch*." Karena telah Terdapat sejak era Kekaisaran Romawi kuno, tak heran jika Permainan ini dikenal dengan berbagai nama yang berbeda di berbagai tempat. Berdasarkan penjelasan di atas yang memiliki banyak variasi dan arti, peneliti menganggap salah satu nama, engklek, sebagai sebutan umum untuk permainan ini.



Gambar 1. Permainan "*Engklek*" yang dimainkan oleh siswa

Ada berbagai cara dan aturan yang berbeda Ketika bermain engklek., Bergantung pada perjanjian yang dibuat dibuat dan gambaran Area bermain yang digunakan. Pada dasarnya, Cara bermainnya serupa, yakni dengan Melompat ke dalam persegi-persegi atau area bermain tradisional. Menurut A. Husna M 2009 dalam (Haliza, 2021), aturan mainnya adalah dengan Membuat persegi-persegi dan melempar genting ke dalam kotak pertama. Kemudian Mengikuti langkah-langkah permainan dari permulaan, mengambil genting yang dilemparkan sebelumnya, dan kembali Kembali ke kotak awal sambil terus melangkah-langkah. Seorang pemain dianggap Mendapat kekalahan dan harus bertukar giliran dengan pemain lain jika melangkah melewati batas kotak, Meninggalkan kotak, menginjak kotak yang berisi genting, melempar genting keluar dari kotak yang seharusnya, atau melanggar aturan dengan tidak menjaga kaki tetap di kotak saat melompat.

E. Pembahasan

1. Permainan tradisional engklek pada peserta didik kelas 4 SDN 7 Palembang

Melalui permainan tradisional permainan engklek dapat Memberikan penguatan profil pelajar pancasila dengan anak Kelas yang tergolong rendah adalah kelas 1, 2, dan 3 dalam konteks ini. sekolah dasar sangat efektif, terutama karena usia ini termasuk

sebagai Di masa ini, yang juga disebut sebagai "*golden age*", hampir semua potensi Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat. Namun, anak-anak pada usia ini masih membutuhkan stimulasi dari orang dewasa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Suryana & Mahyudin, 2014). Anak-anak usia dini biasanya senang bermain, dan salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter pada mereka adalah melalui permainan tradisional

Berdasarkan observasi awal dalam pelajaran Pada pembelajaran di SDN 7 Palembang kelas 4 pada pembelajaran Kalimat Efektif, peserta didik terlihat sangat antusias dalam menanggapi permainan tradisional engklek yang membuat semangat baru dalam belajar dan bermain sehingga permainan tradisional engklek memberikan manfaat untuk peserta didik seperti meningkatkan kemampuan fisik anak karena melibatkan gerakan seluruh tubuh, membantu melatih kemampuan, kekuatan, dan mengembangkan taktik. Dengan demikian, Permainan Engklek bisa berkontribusi dalam pengembangan kemampuan motorik, memperbaiki kecerdasan kinestetik, dan meningkatkan interaksi sosial (Hasani et al., 2020).

2. Implementasi Pengutan Profil Pelajar Pancasila Pada Permainan Tradisional Engklek

Dalam pengutan profil pelajar pancasila melalui permainan tradisional engklek peserta didik dapat memahami profil pancasila. Sebagaimana (Ahmad, 2022) terdapat enam elemen yang terkandung dalam profil pancasila, yaitu :

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah penting bagi pelajar, yang berarti mereka harus memiliki perilaku yang baik, memahami ajaran agama dan kepercayaan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; Permainan tradisional engklek Mengandung makna yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, terutama dalam aspek Beriman, menghormati Tuhan Yang Maha Esa, dan menunjukkan perilaku yang baik. Ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk membentuk karakter Pelajar yang mempunyai keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan, serta berperilaku dengan moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik SDN 7 Palembang melalui permainan engklek, Peserta didik bisa mengerti prinsip-prinsip keagamaan dan kepercayaan yang diterapkan dalam konteks aktivitas sehari-hari mereka, seperti keteguhan iman, kedisiplinan, serta sikap bertanggung jawab dan hormat terhadap sesama, di dalam permainan engklek peserta didik senantiasa menunggu giliran bermain dan saling menghormati teman yang sedang bermain tanpa melakukan kecurangan. Ini sejalan dengan maksud profil Pancasila untuk memajukan individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat, yang diwujudkan melalui perbuatan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun menurut beberapa siswa bermain engklek menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional tersebut menyenangkan dan menumbuhkan rasa saling percaya sesama teman yang berguna terhadap kejujuran dalam permainan.
- b. Berkebinekaan global yang dimaksud menekankan bahwa Pelajar Pancasila harus memelihara keunikan lokal, warisan budaya, dan identitasnya sendiri. Mereka juga diharapkan memiliki perilaku yang sopan dalam berinteraksi dengan budaya lain, dengan tujuan menciptakan rasa saling menghormati dan memperkaya, serta memungkinkan perkembangan budaya baru yang bermanfaat. Permainan tradisional engklek memiliki makna yang mendukung nilai kebinekaan global dalam profil Pancasila. Hal ini terkait dengan upaya dalam menjaga dan memperkaya keberagaman budaya lokal, sekaligus membangun sikap etis dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lain. Melalui permainan engklek, peserta didik diajarkan untuk menghargai warisan budaya nenek moyang mereka, memelihara identitas lokal, dan tetap terbuka untuk memahami serta menghormati budaya-budaya lain. Dengan

demikian, permainan engklek dapat menjadi sarana untuk membangun perasaan saling menghormati, menghargai, serta memberikan kesempatan bagi munculnya pola budaya yang menguntungkan dalam konteks kebinekaan global.

- c. Bergotong-royong diartikan sebagai pelajar bekerja sama dalam kegiatan dengan sikap terbuka, sehingga tugas menjadi lebih mudah. Selain itu, gotong-royong juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian, berbagi, dan kolaborasi. Permainan tradisional engklek tidak hanya memberi kesempatan kepada peserta didik pemainnya untuk bermain dan bersenang-senang bersama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama dan gotong royong. Dalam permainan ini, pemain perlu bekerja sama, berbagi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan permainan yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan inti dari nilai gotong royong dalam Pancasila.
- d. Mandiri berarti bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab pribadi terhadap proses dan hasil pembelajarannya. Permainan tradisional, seperti engklek, memberikan kesempatan bagi para pemainnya untuk mengembangkan kemandirian. Dalam permainan ini, setiap pemain perlu mengatur strategi dan mengambil keputusan secara mandiri untuk mencapai tujuan permainan. Mereka belajar untuk memikul tanggung jawab atas perilaku dan keputusan mereka sendiri, tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan atau arahan dari orang lain.
- e. Berfikir kritis berarti peserta didik mampu secara objektif mengumpulkan, memproses, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi, baik itu berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Permainan tradisional engklek, melibatkan pemikiran kritis dari para pemainnya. Dalam permainan ini, peserta didik perlu melakukan evaluasi terhadap situasi, mengambil keputusan strategis, dan memprediksi langkah-langkah lawan dengan cara yang analitis dan kritis. Mereka juga belajar untuk memahami konsekuensi dari setiap langkah yang mereka ambil, serta mengembangkan kemampuan untuk mengadaptasi strategi mereka berdasarkan perubahan situasi.
- f. Kreatif berarti bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, memiliki makna, dan memberikan dampak positif. Permainan tradisional, seperti engklek, memberikan ruang bagi para pemainnya untuk mengembangkan kreativitas. Dalam permainan ini, para pemain perlu memikirkan strategi baru, menciptakan solusi kreatif untuk mengatasi tantangan, dan berpikir di luar kebiasaan untuk meraih kemenangan. Mereka belajar untuk berinovasi, menggunakan imajinasi, dan mengeksplorasi ide-ide baru dalam konteks permainan yang terstruktur.

F. Simpulan

Permainan tradisional engklek berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan anak-anak, terutama pada usia golden age seperti kelas 4 SDN 07 Palembang. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar menghargai keberagaman budaya, membangun kerjasama dan gotong royong, serta mengembangkan kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.

Selain itu, implementasi penguatan profil pelajar Pancasila melalui permainan engklek memberi kesempatan kepada anak-anak memahami prinsip-prinsip Pancasila secara langsung dalam konteks aktivitas sehari-hari mereka. Ini mencakup aspek Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman global, bekerja sama, mandiri, berpikir secara kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, permainan tradisional engklek dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

REFERENSI

- Ahmad, K. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Anugrah Octavian, W. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 6.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Febria Sari, B. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 3.
- Haliza, N. (2021). *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Tk Islam Sakinah Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Haliza, N. (2021b). *Pendidikan karakter siswa melalui permainan tradisional engklek di tk islam sakinah pandau jaya Kecamatan siak hulu kabupaten kampar*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Hasani, Shahrbanian, Shahidi, & Sheikh. (2020). Playing games can improve physical performance in children with autism. *International Journal of Development Disabilites*. *International Journal of Development Disabilites*, 1(1), 1–9.
- J. Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maslahkah. (2023). *Implementasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Luthful Ulum Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*. Institut Pesantren Mathaliul Falah Pati.
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Diva Press.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Okwita, A., & Sari, S. P. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional Egrang Pada Masyarakat Monggak Kecamatan Galang Kota Batam. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.33373/j-his.v4i1.1720>
- Parmawati, Rd., S., & Budi, H. (2023). Identitas Lokal dalam Penamaan Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi: Kajian Etnolinguistik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4).
- Pratama, & Dewi. (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai program kokurikuler: Studi analisis persepsi guru. *Dwija Cendekia : Jurna; Riset Pedagogik*, 7(1), 140.
- Safitri, Wulandari, & Herlambang. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7079.
- Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania. (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian

dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Suryana, & Mahyudin. (2014). *dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka.

Yun Nisa Ekawati, N. E. S. N. (2017). Permainan tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dasar Anak. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 6.

Yuningsih, T. I., & Agustin, M. (2024). Permainan Tradisional untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Fase Fondasi. *AULAD: JOURNAL ON EALRY CHILDHOOD*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.606>

Zunidar. (2016). *Pembelajaran PAUD Untuk Memaksimalkan Kecerdasan Majemuk, Dalam Buku Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.